

**PENGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK *HOMEROOM* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII.2
SMP NEGERI 1 GADINGREJO TAHUN AJARAN 2022/2023**

(Skripsi)

Ridha Antika

1813052016



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

ABSTRAK

PENGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *HOMEROOM* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII.2 DI SMP NEGERI 1 GADINGREJO TAHUN AJARAN 2022/2023

Oleh

RIDHA ANTIKA

Permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan bimbingan kelompok teknik *homeroom* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII.2 di SMP Negeri 1 Gadingrejo. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan model *one group pretest-posttest design*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar. Sampel yang berjumlah 8 siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji T. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar terhadap siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom*. Hasil penelitian menunjukkan siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* memiliki rata-rata skor motivasi belajar 51.50 (kategori rendah). Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* meningkat menjadi 71.00. Berdasarkan analisis uji t (*t test*) diperoleh nilai $t_{hitung} = 16,523$ dengan $p = 0,000$; $p < 0,05$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka H_0 penelitian ditolak dan H_a penelitian diterima. Artinya motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom*.

Kata kunci: layanan bimbingan kelompok, teknik *homeroom*, motivasi belajar.

ABSTRAK

USING *HOMEROOM* TECHNIQUE GROUP GUIDANCE SERVICES TO INCREASE LEARNING MOTIVATION IN CLASS VIII.2 STUDENTS AT SMP NEGERI 1 GADINGREJO ACADEMIC YEAR 2022/2023

By:

RIDHA ANTIKA

The problem in this research is students who have low learning motivation. This research aims to determine the use of homeroom technique group guidance in increasing the learning motivation of class VIII.2 students at SMP Negeri 1 Gadingrejo. This research is experimental research with a one group pretest-posttest design model. The technique used in this research is a data collection technique using a learning motivation scale. The sample consisted of 8 students who had low learning motivation. The data analysis technique used is the T test. The research results showed that there was an increase in learning motivation for students who were provided with homeroom engineering group guidance services. The research results showed that students before being given homeroom engineering group guidance services had an average learning motivation score of 51.50 (low category). After being provided with guidance services, the homeroom technical group increased to 71.00 (medium category). Based on the t test analysis, the value obtained $t_{hitung} = 16.523$ with $p = 0.000$; $p < 0.05$. Based on these calculations, the research H_0 is rejected and the research H_a is accepted. This means that student learning motivation can be increased through homeroom engineering group guidance services.

Keywords: *group guidance services, homeroom techniques, learning motivation.*

**PENGGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK *HOMEROOM* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII.2
SMP NEGERI 1 GADINGREJO TAHUN AJARAN 2022/2023**

Oleh

RIDHA ANTIKA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2024

Judul Skripsi : **PENGGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *HOMEROOM* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII.2 SMP NEGERI 1 GADINGREJO TAHUN AJARAN 2022/2023.**

Nama Mahasiswa : **Ridha Antika**

No. Pokok Mahasiswa : 1813052016

Program Studi : S-1 Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Ratna Widiastuti, S.Psi., M. A., Psi.
NIP 19730315 200212 2 002

Shinta Mayasari, S.Psi, M.Psi. Psi.
NIP 19800501 200812 2 002

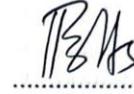
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

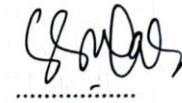
1. Tim Penguji
Ketua

: **Ratna Widiastuti, S.Psi., M. A., Psi.**



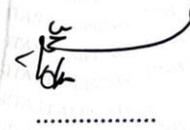
Sekretaris

: **Shinta Mayasari, S.Psi, M.Psi, Psi.**



Penguji Utama

: **Moch. Johan Pratama, S.Psi, M.Psi.**



2. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Suyono, M.Si.

NIP. 19651130 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **8 Juli 2024**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “**Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Gadingrejo Tahun Ajaran 2022/2023**” adalah benar-benar karya saya sendiri. Dalam penyelesaian karya tulis ini, saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko, sanksi, atau klaim dari pihak lain yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, penuh kesadaran yang dilandasi oleh kebenaran ilmiah yang berlaku dalam dunia akademik.

Bandar Lampung, 8 Juli 2024



Ridha Antika
NPM 1813052016

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Ridha Antika lahir di Tambahsari, 15 Agustus 2000, sebagai anak ketiga dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suranto dan Ibu Marwati.

Pendidikan formal penulis yaitu SD Negeri 7 Gadingrejo, lulus pada tahun 2012, SMP Negeri 1 Gadingrejo, lulus pada tahun tahun 2015. Kemudian SMA Negeri 1 Gadingrejo, diselesaikan tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selanjutnya pada bulan Februari sampai Maret tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Di bulan Agustus-Desember 2021, penulis mengikuti Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Program Kampus Mengajar Angkatan 2 di SD Negeri 1 Sumberejo, Pagelaran, Pringsewu.

MOTTO

“Cukuplah Allah sebagai pelindung kami, dan Allah sebaik-baiknya penolong kami.”

(Q.S. Ali Imran 3:173 dan Q.S. Al-Insyirah 8:40)

”Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sungguh Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.”

(Q.S. Ghafir 44)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil'alamiin

Segala Puji Bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Sempurna Sholawat serta Salam
Selalu tercurah kepada Rasullulah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya ini kepada :

Ibuku tercinta Marwati dan Bapakku tercinta Suranto, yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta selalu mendoakandan melakukan semua yang terbaik untuk keberhasilan juga kebahagiaanku.

Kakak laki-laki dan perempuanku tersayang Ridwan Haris dan Restu Dwiana, serta untuk seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan semangat serta doa dan dukungannya.

Para pendidik yang telah mengajar dengan penuh kesabaran, semoga ilmu yang telah diberikan menjadi jariah yang mengalir deras, dan terakhir untuk almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirohim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Kasih dan Anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Homeroom* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa VIII.2 SMP Negeri 1 Gadingrejo Tahun Ajaran 2022/2023”. Adapun maksud penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung.

Pada proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M. Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Bapak Dr. M. Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., MA., Psi., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Moch. Johan Pratama, S.Psi. M.Psi. selaku Dosen Pembahas. Terima kasih atas kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi. selaku Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Utama. Terima kasih atas bimbingan dan masukan yang telah diberikan kepada peneliti.
7. Ibu Shinta Mayasari, S. Psi., M. Psi., Psi., selaku Dosen Pembimbing Pendamping. Terima kasih atas bimbingan, masukan dan semangat agar skripsi ini terselesaikan dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Unila. Terima kasih atas jasa, pengabdian, bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini;
9. Bapak dan Ibu staf dan karyawan di lingkungan FKIP Universitas Lampung. Terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya selama ini dalam membantu menyelesaikan segala keperluan administrasi;
10. Kepala SMP Negeri 1 Gadingrejo, Wakil Kepala SMP Negeri 1 Gadingrejo bidang kurikulum, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Gadingrejo. Terima kasih telah berkenan memberikan izin dan kesediannya membantu penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah;
11. Terima kasih untuk Ari Fauzi, yang selalu *support* apapun yang saya lakukan;
12. Sahabatku tersayang Gista Triwidya yang telah *support* dalam proses mengerjakan skripsi;
13. Teman-teman seperjuanganku di prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung angkatan tahun 2018. Terkhusus, Eri Oktaviani, Pashasalma Putri Garien, Tina Nuriah, Chinta Cantika, Qurrota A'yuni, Ratna Juwita, Feby Elsiana, Cahaya Anggraini (Alm.), Yulisa Aryantika, dan Ila Salina. Terima kasih untuk kebersamaannya selama ini;
14. Seluruh siswa/i SMP Negeri 1 Gadingrejo siswa VIII.2 yang telah bersedia membantu dan bekerja sama dengan penulis selama pelaksanaan penelitian di sekolah;

15. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih.
16. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Akhir kata segala kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada peneliti semoga mendapat balasan dari Allah SWT, peneliti meminta maaf apabila terdapat kesalahan dalam skripsi ini, karena peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga karya ilmiah ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Bandar Lampung, 8 Juli 2024

Penulis

Ridha Antika
NPM 1813052016

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Tujuan Penelitian	4
1.4.2 Manfaat Penelitian	4
1.5 Kerangka Pikir.....	5
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.6.1 Ruang Lingkup Objek Penelitian.....	6
1.6.2 Ruang Lingkup Subjek Penelitian	6
1.6.3 Tempat Penelitian	7
1.6.4 Waktu Penelitian.....	7
1.6.5 Ruang Lingkup Keilmuan.....	7
II. LANDASAN TEORI	8
2.1 Motivasi Belajar	8
2.1.1 Definisi Motivasi Belajar.....	8
2.1.2 Macam-Macam Motivasi Belajar	9
2.1.3 Fungsi Motivasi Belajar.....	10
2.1.4 Indikator Motivasi Belajar dalam Kegiatan Belajar	11
2.2 Layanan Bimbingan Kelompok	12
2.2.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	12
2.2.2 Tujuan Bimbingan Kelompok	13
2.2.3 Asas-Asas Bimbingan Kelompok.....	14
2.2.4 Tahap-Tahap dalam Bimbingan Kelompok.....	14
2.2.5 Manfaat Bimbingan Kelompok	16
2.3 Teknik <i>Homeroom</i>	17
2.3.1 Pengertian Teknik <i>Homeroom</i>	17
2.3.2 Tujuan Teknik <i>Homeroom</i>	18
2.3.3 Tahap-tahap Teknik <i>Homeroom</i>	18
2.4 Peneliti Terdahulu yang Relevan	20

III. METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Metode Penelitian.....	22
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.4 Prosedur Pre-Eksperimen.....	23
3.4.1 Menentukan Tempat Penelitian	23
3.4.2 Menentukan Rancangan Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik <i>Homeroom</i>	23
3.4.3 Tahap Penelitian	24
3.4.4 Pelaksanaan Perlakuan.....	24
3.4.5 Waktu.....	24
3.4.6 Tempat	24
3.4.7 Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik <i>Homeroom</i>	25
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.5.1 Populasi Penelitian.....	25
3.5.2 Sampel Penelitian	25
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	26
3.6.1 Variabel Penelitian.....	26
3.6.2 Definisi Operasional Variabel	26
3.7 Instrumen Penelitian.....	27
3.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	29
3.8.1 Uji Validitas.....	29
3.8.2 Uji Reliabilitas	29
3.8.3 Hasil Uji Coba Instrumen	31
3.9 Teknik Analisis Data.....	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Hasil Penelitian	33
4.1.1 Deskripsi Data.....	33
4.1.2 Hasil Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik <i>Homeroom</i>	34
4.1.3 Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik <i>Homeroom</i>	35
4.2 Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Subjek dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik <i>Homeroom</i>	47
4.3 Hasil Uji Hipotesis	49
4.3.1 Uji Normalitas.....	49
4.3.2 Uji T.....	50
4.4 Pembahasan.....	50
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Desain Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	23
2. Pedoman Skoring Skala Motivasi Belajar.....	28
3. Kriteria Motivasi Belajar Siswa.....	28
4. Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas.....	30
5. Data Subjek Penelitian Sebelum Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik <i>Homeroom (Pretest)</i>	33
6. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian.....	34
7. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> pada Kelompok Eksperimen.....	47
8. Hasil <i>Laiseg</i> pada Kelompok Eksperimen.....	48
9. Hasil Uji Normalitas.....	49
10. Hasil Uji T.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pola Kerangka Pikir.....	6
2. Grafik Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Pada Kelompok Eksperimen.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi Kisi Skala Motivasi Belajar.....	62
2. Skala Motivasi Belajar.....	63
3. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	66
4. Uji Normalitas.....	69
5. Uji T.....	70
6. Deskripsi Perubahan Tiap Pertemuan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik <i>Homeroom</i>	71
7. Tabulasi Data Skor Hasil Uji Coba (<i>Try Out</i>) Skala Motivasi Belajar.....	77
8. Rancangan Pelaksanaan Layanan (RPL).....	81
9. Surat Penelitian.....	126
10. Surat Balasan.....	127
11. Surat Adopsi Skala Motivasi Belajar.....	128
12. Dokumentasi Kegiatan.....	129

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses seorang individu dibentuk menjadi manusia yang mempunyai kompetensi yang apik, baik secara aspek pengetahuan maupun keterampilan. Pendidikan juga sangat penting bagi setiap individu. Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam dunia pendidikan, dari keberhasilan belajar dapat diukur menggunakan kegiatan penilaian (Widyaningtyas, dkk 2013: 137).

Proses belajar sendiri harus dilakukan secara efektif agar terjadinya perubahan tingkah laku dan timbul motivasi belajar yang baik, maka tercapainya prestasi belajar disebabkan oleh proses belajar tersebut. Menurut Gunawan (2010: 65), tugas sekolah dalam mempersiapkan tenaga-tenaga pembangun ialah sekolah memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan. Namun, beberapa kasus di sekolah ada siswa yang kurang atau tidak memiliki motivasi dalam belajar. Dengan tidak adanya atau kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan berakibat siswa tidak semangat dalam belajar dan berimbas pada hasil prestasi belajar yang kurang optimal.

Keberhasilan proses belajar juga dipengaruhi banyak faktor. Dari salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar peserta didik yaitu motivasi. Setiap motivasi belajar siswa memang berbeda-beda. Peran motivasi sendiri sangat penting. Jika siswa tidak memiliki motivasi pada dirinya, maka tidak timbul rasa semangat ketika belajar pada diri siswa tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal setiap siswa, maka akan menimbulkan dampak menurunnya motivasi belajar siswa selama menjalani proses belajar.

Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Motivasi juga menjadi salah satu faktor menentukan belajar yang efektif dan menentukan hasil belajar yang lebih baik. Motivasi belajar digunakan sebagai anjuran, baik sebagai faktor internal maupun eksternal. Menurut Mc Donald (dalam Nashar 2004: 39), motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Perlunya motivasi dalam belajar merupakan pendorong yang dapat mendirikan kegiatan. Jika ada motivasi yang kuat dalam diri seseorang, seseorang cenderung akan lebih bersemangat dalam menyelesaikan suatu kegiatan. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan baik dari luar atau dalam diri siswa melakukan suatu perubahan atau peralihan tingkah laku ke dalam bentuk kegiatan yang jelas atau nyata untuk meraih tujuan tertentu.

Adanya fenomena yang terjadi saat ini, banyak siswa yang mengalami kurang motivasi dalam belajar, di antaranya penurunan atau kurangnya motivasi belajar yang ada pada diri siswa yaitu pasif dalam proses pembelajaran, siswa menyontek pekerjaan temannya saat di kelas, terlambat mengumpulkan tugas, berisik atau mengobrol dengan teman saat guru memaparkan materi. Dengan permasalahan tersebut, dapat menghambat proses belajar pada diri siswa. Beragam upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk merubah kebiasaan negatif tersebut dari siswa dalam melakukan proses belajar. Guru-guru selalu memberikan penguatan motivasi ke siswa dengan cara menciptakan suasana proses belajar yang menarik dan memberikan kesederhanaan atau kemudahan pada siswa.

Motivasi belajar bagi siswa untuk memberi paham kedudukan awal belajar, proses, serta hasil akhir; menginformasikan mengenai kekuatan usaha belajar dibandingkan dengan teman sebaya; memfokuskan kegiatan belajar; menaikkan semangat belajar; juga menyadarkan terkait adanya perjalanan belajar, lalu bekerja. Siswa yang kurang memiliki motivasi belajar pada dirinya akan merasa belajar merupakan suatu hal yang berat karena kurang menyenangkan. Teknik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok melalui teknik *homeroom*. Damayanti (2012: 43) mengatakan bahwa teknik *homeroom* merupakan teknik yang dilakukan diluar jam sekolah, dan menciptakan situasi kelas seperti dirumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan.

Penggunaan teknik *homeroom* diharapkan lebih efektif membantu permasalahan siswa. Karena adanya teknik *homeroom*, konselor bisa memberikan layanan mengenai kebiasaan sehari-hari dalam belajar, cara-cara belajar yang efektif, dan menumbuhkan motivasi belajar. Tujuan dari teknik home room adalah agar siswa merasa nyaman ketika sedang berada di rumah dan tidak terancam oleh siapapun, sehingga siswa dapat mengungkapkan permasalahannya yang sulit atau tidak bisa diungkapkan pada saat jam belajar sedang berjalan.

Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil studi pendahulu dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Gadingrejo pada 27 Mei 2022, beberapa siswa di kelas VIII.2 mengalami kurangnya motivasi belajar. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII.2 di SMP Negeri 1 Gadingrejo dalam bentuk skripsi yang berjudul “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Homeroom* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Gadingrejo Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

- a. Terdapat beberapa siswa kurang antusias dalam belajar,
- b. Terdapat beberapa siswa menyontek pekerjaan temannya di kelas,
- c. Terdapat beberapa siswa mengobrol saat guru memaparkan materi,
- d. Terdapat siswa yang terlambat mengumpulkan tugas sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan pada perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Apakah penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *home room* dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Gadingrejo?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Gadingrejo.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
Penelitian ini berfungsi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling, spesifiknya bagi layanan bimbingan

kelompok dengan teknik *homeroom* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi di bidang pendidikan, khususnya di bidang bimbingan dan konseling.

b. Manfaat Praktis

Guru bimbingan dan konseling dapat menerapkan layanan bimbingan kelompok untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.5 Kerangka Pikir

Menurut Santrock (dalam Palupi 2021: 110), motivasi adalah mengapa individu bertingkah laku, berpikir, dan memiliki perasaan dengan yang mereka lakukan, dengan penekanan pada aktivasi dan arah dari tingkah lakunya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi di dalam dirinya ada kemauan untuk belajar lebih giat, tidak malas, dan ulet. Motivasi belajar dapat ditingkatkan untuk awal belajar, proses, dan hasil akhir yang maksimal dengan dilaksanakannya bimbingan dan konseling dengan layanan dan teknik yang bervariasi. Motivasi belajar muncul pada siswa jika mereka memiliki kemauan, aspirasi atau cita-cita, kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan komponen giat dalam pembelajaran. Salah satu strategi layanan dan teknik dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*.

Menurut Tohirin (2013:170) bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Prayitno (dalam Imran Nur, 2020) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan untuk sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Layanan bimbingan kelompok diberikan dalam kondisi kelompok, selanjutnya bimbingan kelompok juga dapat dijadikan media penyampaian informasi dan dapat membantu siswa menata rencana dalam membuat suatu keputusan yang tepat, dan diharapkan mempunyai pengaruh positif bagi peserta didik yang nantinya dapat mengubah perilaku yang menyimpang menjadi lebih baik. Jika dinamika kelompok bisa terbentuk

dengan baik, maka anggota kelompok saling menolong, menerima, dan berempati dengan tulus.

Berdasarkan uraian di atas, baik secara teoritis maupun empiris peneliti menerapkan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* untuk meningkatkan motivasi belajar dalam bentuk skripsi yang berjudul “Penggunaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Homeroom* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Gadingrejo Tahun Ajaran 2022/2023.”



Gambar 1.1 Pola Kerangka Pikir

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1.6.1 Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini merupakan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII.2 di SMP Negeri 1 Gadingrejo Tahun Ajaran 2022/2023.

1.6.2 Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini merupakan siswa kelas VIII.2 di SMP Negeri 1 Gadingrejo Tahun Ajaran 2022/2023 yang mengalami motivasi belajar rendah.

1.6.3 Tempat Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu, SMP Negeri 1 Gadingrejo Tahun Ajaran 2022/2023 yang beralamat di Jalan Raya Gadingrejo, Kelurahan Gadingrejo Utara, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Lampung.

1.6.4 Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian sesuai dengan semester II Tahun Ajaran 2022/2023.

1.6.5 Ruang Lingkup Keilmuan

Ruang lingkup keilmuan penelitian ini berkaitan dengan pendidikan bimbingan dan konseling.

1.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka berpikir yang dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Gadingrejo Tahun Ajaran 2022/2023.

Ho: Bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* tidak dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Gadingrejo Tahun Ajaran 2022/2023.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Motivasi Belajar

2.1.1 Definisi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu kegiatan atau kegiatan yang berbasis adanya dorongan dalam diri individu untuk memenuhi segala kebutuhan dan tercapainya tujuan yang diinginkan. Motivasi sendiri berasal dari bahasa Inggris “*motion*” yang memiliki gerakan. Menurut Sardiman (dalam Raga, dkk. 2010: 239), kata “*motif*” memiliki makna sebagai kapasitas upaya mendorong individu untuk melakukan tindakan. Istilah motif sebagai daya penggerak dalam dan di dalam subjek untuk melakukan kegiatan atau kegiatan tertentu untuk tercapainya suatu tujuan. Menurut John W. Santrock (2004: 510), motivasi merupakan sebuah proses pemberian semangat dan keuletan yang terencana dan penuh energi. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dipengaruhi oleh pemahaman dan tingkah laku individu untuk tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Menurut Slameto (2010:2), belajar merupakan proses usaha yang dilakukan oleh seseorang guna mendapat suatu modifikasi tingkah laku yang baru secara keutuhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam korelasi dengan lingkungannya. Menurut Whittaker (dalam Djamarah, 2008: 12) belajar dinyatakan sebagai proses yang mana tingkah laku dibangkitkan melalui latihan atau pengalaman. Pengertian lain dari motivasi belajar, Sardiman (2010:75) mengatakan motivasi belajar merupakan keutuhan kapasitas penggerak di dalam diri siswa yang memicu kegiatan belajar, dan yang mengarahkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar merupakan perubahan energi yang ada di dalam diri individu untuk meningkatkan kompetensi diri dan didorong karena kebutuhan untuk berinteraksi dengan lingkungan melalui kegiatan belajar untuk merubah tingkah laku sehingga berupaya lebih baik, berprestasi, dan kreatif.

Motivasi belajar saling keterkaitan hubungannya dengan tingkah laku siswa di sekolah. Motivasi belajar dapat meningkatkan dan memfokuskan siswa untuk berlatih atau mencari sesuatu yang baru. Selama proses belajar, motivasi sangat diperlukan, karena siswa yang tidak memiliki motivasi pada saat belajar, sulit untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar dalam dirinya akan memperlihatkan bakat, minat, keuletan, dan memiliki gairah yang tinggi dalam belajar. Bila hal tersebut lantas dibiarkan, keadaan siswa sulit mengoptimalkan potensi belajarnya, sehingga akan terjadinya stagnasi belajar yang mengakibatkan jenuh dalam belajar, tidak kreatif, dan penurunan prestasi dari siswa.

2.1.2 Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang didapat dari dalam dan luar diri. Menurut Hapsari (dalam Sari 2018: 46) mengatakan bahwa motivasi belajar ada dua jenis yakni motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah dorongan belajar yang berasal dari dalam diri individu dan rangsangan dari luar tidak perlu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang berasal dari luar diri individu.

a. Motivasi Instrinsik

Menurut Santrock (dalam Sari 2018: 46) motivasi instrinsik merupakan keinginan dari dalam diri individu untuk menjadi cekatan dan melakukan sesuatu atau usaha sendiri. Motivasi instrinsik dapat datang sebagai karakter yang sudah ada sejak individu dilahirkan. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi instrinsik, yaitu keinginan diri (minat), kesehatan, kesadaran (disiplin), bakat, intelegensi.

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Santrock (dalam Sari 2018: 46) motivasi ekstrinsik merupakan keinginan untuk mendapatkan sesuatu dengan tujuan memperoleh tujuan eksternal atau memperoleh hukuman eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik, yaitu: keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah, fasilitas.

Berdasarkan uraian diatas, motivasi belajar dibedakan menjadi dua macam, motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik memiliki karakter yang lebih penting karena adanya pendorong dari dalam diri siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik pendorong belajar dari luar siswa.

2.1.3 Fungsi Motivasi Belajar

Dasar dari motivasi belajar dapat membantu guru dalam memahami serta menjelaskan perilaku siswa. Motivasi dalam diri siswa akan mendapat hal-hal positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Menurut Sardiman (2008:25), ada beberapa fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

- a. Menggerakkan individu untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi yang dimaksud adalah motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan begitu, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai rumus dan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Jika dikaitkan dengan kegiatan belajar, motivasi mempunyai fungsi sebagai pendorong bagi siswa guna mencapai prestasi. Hadirnya motivasi belajar menjadikan siswa melakukan tindakan yang fokus pada hasil belajar yang baik dan pencapaian prestasi belajar. Jika motivasi siswa dikembangkan dengan baik, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Jika motivasi siswa tidak dikembangkan dengan baik, maka siswa akan sulit untuk mencapai hasil belajar yang baik.

2.1.4 Indikator Motivasi Belajar dalam Kegiatan Belajar

Motivasi yang dimiliki siswa merupakan modal yang sangat penting untuk melaksanakan proses belajar. Jika siswa memiliki kecerdikan yang tinggi dalam belajar, siswa akan kurang berhasil jika dalam belajar memiliki motivasi belajar yang rendah. Menurut Sardiman (2010: 83), adapun indikator-indikator motivasi belajar yaitu:

- a. Tekun dan ulet menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Menunjukkan minat bermacam-macam masalah belajar
- c. Mandiri dalam belajar
- d. Tidak cepat bosan pada tugas tugas yang rutin
- e. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan indikator motivasi belajar di atas, indikator yang akan diamati dalam penelitian ini yaitu tekun dan ulet menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), menunjukkan minat bermacam-macam masalah belajar, mandiri dalam belajar, tidak cepat bosan pada tugas tugas yang rutin, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2.2 Layanan Bimbingan Kelompok

2.2.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara berkelompok serta menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa. Prayitno (dalam Syahrul 2015: 48) mengatakan bimbingan kelompok merupakan upaya untuk membantu kelompok siswa guna kelompok menjadi tangguh, besar, dan independen. Seraya memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok bertujuan pada pengembangan individu, pencegahan, serta penyelesaian masalah.

Definisi bimbingan kelompok menurut Rahman (2019: 57) dijelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan upaya untuk membantu individu supaya dapat melaksanakan perkembangannya dengan lancar, bimbingan kelompok merupakan upaya bantuan yang diberikan pada seseorang dalam kondisi kelompok yang bersifat pencegahan dan perbaikan, agar individu yang berkaitan dapat melaksanakan perkembangannya dengan lebih mudah.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan yang diberikan dari sekelompok individu dan untuk individu. Bimbingan kelompok diikuti bagi sejumlah anggota kelompok yakni siswa selaku anggota kelompok dan konselor selaku pemimpin kelompok. Adapun hubungan konseling yang terjadi yaitu, terbuka, hangat, dan keakraban yang maksimum. Pengungkapan dan pemahaman masalah siswa, pencarian akar munculnya sebuah masalah, usaha penyelesaian masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

2.2.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

Sukardi (2008:48) mengungkapkan, layanan bimbingan kelompok ditujukan untuk menguatkan siswa secara bersamaan mendapat beragam materi dari narasumber (guru pembimbing) yang berguna untuk kehidupan sehari-hari selaku individu atau pelajar, selaku anggota keluarga dan anggota masyarakat. Selanjutnya, layanan bimbingan kelompok merupakan wadah pengembangan diri untuk berlatih atau melancarkan bicara, menanggapi, memberi dan menerima pendapat individu lain, membentuk sikap dan tingkah laku yang normatif juga aspek-aspek positif lainnya, dan pada kesempatannya individu bisa mengembangkan atau meningkatkan potensi diri dan tingkah laku komunikasi antar pribadi.

Prayitno (dalam Syahrul 2015: 49) mengatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan umum dan khusus. Tujuan umum bimbingan kelompok yaitu membantu siswa yang menghadapi masalah melalui prosedur kelompok dan dikembangkannya pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang timbul dalam kegiatan tersebut, baik suasana yang menyenangkan atau menyedihkan.

Pendapat dari Prayitno (dalam Syahrul 2015: 49) mengatakan adapun tujuan bimbingan kelompok, sebagai berikut:

- a. Dapat berbicara di hadapan publik,
- b. Dapat menyampaikan pendapat, saran, ide, tanggapan, perasaan, dan lainnya kepada publik,
- c. Berlatih menghargai pendapat individu lain,
- d. Bertanggung jawab atas pendapat yang di sampaikan,
- e. Dapat mengendalikan atau mengontrol diri dan emosi,
- f. Mampu bertenggang rasa,
- g. Membentuk keakraban dengan satu sama lainnya,
- h. Mendiskusikan masalah atau topik umum yang dirasa menjadi kepentingan bersama.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok untuk melatih siswa dalam mengembangkan bersosialisasi, meningkatkan berkomunikasi, dan menciptakan tingkah laku yang lebih efektif.

2.2.3 Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (dalam Sukardi, 2008: 14-19), bimbingan kelompok memiliki 4 asas, yaitu:

a. Asas Kerahasiaan

Anggota kelompok harus menyimpan dan memegang (rahasia) data apapun dan informasi yang di dengar dan dibicarakan dalam kelompok terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh individu.

b. Asas Keterbukaan

Dalam asas keterbukaan, siswa bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, dan yang disarankan dan dipikirkannya.

c. Asas Kesukarelaan

Siswa dapat menampakkan dirinya secara langsung tanpa diperintah oleh teman yang lain atau oleh pemimpin kelompok.

d. Asas Kenormatifan

Semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh berselisih dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku.

Terdapat 4 asas yang sudah dijelaskan diatas, yaitu asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan, dan asas kenormatifan. Dari keempat asas tersebut perlu dilaksanakan supaya kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan secara optimal.

2.2.4 Tahap-Tahap dalam Bimbingan Kelompok

Rancangan atau tahapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menurut Hartinah (dalam Narti, 2014:30-32), antara lain:

1. Tahap Pembentukan

Tahap pengenalan, keterlibatan, dan pemasukan diri ke dalam suatu kelompok. Tahap pembentukan meliputi kegiatan:

- a) Pengertian dan tujuan ataupun harapan yang ini diperoleh baik oleh masing-masing, sebagian seluruh anggota kelompok,
- b) Menjelaskan cara dan asas-asas bimbingan kelompok,
- c) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri,
- d) Teknik khusus, beberapa teknik yang bisa digunakan oleh pemimpin kelompok adalah tahap ini,
- e) Permainan penghangatan atau pengakraban.

2. Tahap Peralihan meliputi kegiatan:

- a) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya,
- b) Mengamati siswa sudah sedia menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya,
- c) Membahas suasana yang terjadi,
- d) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota,
- e) Jika perlu kembali ke beberapa aspek tahap pembentukan.

3. Tahap kegiatan meliputi:

- a) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik untuk kelompok tugas sedangkan untuk kelompok bebas yang dilakukan adalah mengemukakan permasalahan atau topik,
- b) Tanya jawab antar anggota dan pemimpin kelompok terkait hal-hal yang belum jelas yang menyangkut permasalahan yang dikemukakan pemimpin kelompok atau yang sudah dipilih oleh anggota kelompok,
- c) Anggota membahas permasalahan atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas,
- d) Kegiatan selingan.

4. Tahap Pengakhiran

Kegiatan yang dilakukan pemberitahuan sebab kegiatan segera selesai (diakhiri), pengambilan kesimpulan anggota kelompok, refleksi, mengenai kegiatan atau kegiatan yang baru dilakukan, membicarakan pertemuan selanjutnya, do'a penutup.

Setelah kegiatan kelompok telah selesai atau masuk dalam tahap pengakhiran, kegiatan kelompok sebaiknya memusatkan pembahas mengenai apakah anggota kelompok mampu menerapkan hal-hal yang siswa jelajah atau pelajari (dalam suasana kelompok) dalam keseharian siswa.

2.2.5 Manfaat Bimbingan Kelompok

Program bimbingan dapat terealisasi dengan pendekatan individual atau kelompok. Kedua pendekatan tersebut saling melengkapi satu sama lain dan pada pendekatan ini konselor dan konseli saling belajar dan mendapat manfaat dari proses tersebut. Menurut Traxler (dalam Romlah, 2006:50) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki manfaat spesifik, yaitu:

- a. Mampu menghemat waktu (dalam memberikan layanan yang bermanfaat bagi siswa),
- b. Tepat digunakan dalam beberapa kegiatan (kegiatan yang bersifat intruksional),
- c. Mampu membantu individu agar memahami kebutuhan dan permasalahan yang dimiliki individu,
- d. Dapat membantu pelaksanaan konseling individual,
- e. Kegiatan atau aktivitas kelompok memiliki *values* penyembuhan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa manfaat bimbingan kelompok dapat membentuk siswa untuk hidup secara berkelompok, serta mengembangkan kerjasama siswa-siswa untuk mengatasi masalah, membentuk siswa untuk mengeluarkan pendapat dan menghargai pendapat dari orang lain, serta mengembangkan komunikasi siswa dengan teman sebaya dan guru.

2.3 Teknik *Homeroom*

2.3.1 Pengertian Teknik *Homeroom*

Homeroom merupakan salah satu perlakuan dalam layanan bimbingan. *Homeroom* dilakukan dalam suatu ruangan dan diluar jam sekolah atau belajar untuk kegiatan bimbingan agar memperoleh pemahaman yang lebih dalam. Menurut Tohirin (2013) bimbingan kelompok teknik *homeroom* merupakan program *homeroom*, dilaksanakan diluar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah atau kelas seperti dirumah sehingga tercipta suasana yang menyenangkan. Dengan kondisi tersebut siswa dapat mengutarakan perasaannya sehingga timbul suasana keakraban. Melalui teknik *homeroom* ini akan mampu membangun suasana kekeluargaan dan kebersamaan seperti dirumah sendiri. Hal ini akan menstimulus siswa untuk membuka informasi tentang dirinya sehingga konselor bisa memahami tentang permasalahan yang sedang dialaminya.

Damayanti (2012: 43) menyatakan bahwa teknik *homeroom* merupakan teknik yang dilakukan di luar jam sekolah dengan mewujudkan suasana sekolah atau kelas seperti dirumah, sehingga tercipta suasana yang bebas dan menyenangkan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik *homeroom* merupakan kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh konselor untuk membantu siswa memecahkan permasalahan, mengembangkan potensi siswa dengan suasana yang menyenangkan dan akan terbuka dan timbul rasa nyaman. Teknik *homeroom* sepatutnya membangun suasana yang menyenangkan dan bebas sehingga siswa dapat menjelaskan perasaannya, mencurahkan ekspresi dirinya seperti dirumah atau membuat suasana ruangan seperti dirumah. Dalam teknik *homeroom* dapat di isi dengan permainan, tanya jawab, bertukar pendapat, dan lain-lain.

2.3.2 Tujuan Teknik *Homeroom*

Teknik *homeroom* merupakan salah satu teknik belajar yang dilakukan berkelompok yang dilakukan di dalam maupun diluar ruangan secara bebas dan kekeluargaan. Teknik ini bertujuan membahas permasalahan yang dihadapi siswa seperti masalah akademik, masalah sosial, kesusilaan dan ketertiban, cara berpakaian, dan sebagainya.

Menurut Salahudin (85: 2010), pelaksanaan teknik *homeroom* memiliki tujuan, sebagai berikut:

- a. Membentuk siswa agar akrab dengan lingkungan,
- b. Guna memahami diri sendiri (menerima kekurangan serta kelebihan diri sendiri) dan memahami orang lain dengan lebih baik,
- c. Siswa nyaman dengan dirinya,
- d. Agar siswa berpartisipasi dalam kegiatan kelompok,
- e. Menumbuhkan sikap positif,
- f. Menjaga hubungan yang sehat dengan orang lain,
- g. Menumbuhkan minat,
- h. Sadar dengan kepentingan sendiri.

2.3.3 Tahap-tahap Teknik *Homeroom*

Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* hampir serupa dengan layanan bimbingan kelompok pada umumnya, hanya saja dibedakan dengan suasana kekeluargaan yang dibuatnya. Menurut Prayitno (dalam Kartilah 2018: 17) tahapan dari teknik *homeroom* dimulai pada tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

1. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri dalam suatu kelompok. Dalam tahap pembentukan melakukan pengenalan dan menjelaskan tujuan dan harapan yang diinginkan setelah melakukan kegiatan tersebut. Pemimpin memiliki peranan untuk merangsang anggota kelompok agar terciptanya suasana yang diinginkan dari kelompok tersebut.

2. Tahap Peralihan

Adapun tahapan yang akan dilaksanakan, sebagai berikut:

- a) Memaparkan kegiatan yang akan dilaksanakan di tahap berikutnya,
- b) Bertanya apakah anggota sudah siap untuk memulai kegiatan selanjutnya,
- c) Mengembangkan atau meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota,
- d) Ada beberapa hal yang wajib diperhatikan oleh seorang pemimpin; menerima suasana secara sbar serta terbuka, tidak menggunakan cara mengambil alih kekuasaan atau sifat langsung, membuka diri sebagai contoh dan penuh empati.

3. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan memiliki berbagai kegiatan yang dilaksanakan , sebagai berikut:

- a) Anggota bebas mengutarakan masalah atau topik bahasan,
- b) Ditetapkannya masalah yang akan dibahas,
- c) Membahas topik dan masalah secara tuntas.

4. Tahap Pengakhiran

Saat kelompok masuk di tahap pengakhiran, sekiranya difokuskan pada pembahasan mengenai apakah anggota kelompok menerapkan hal yang mereka pelajari. Dalam tahap ini, pokok perhatian bukan pada berapa kali kelompok harus bertemu, namun pada hasil yang telah dicapai pada kelompok itu.

2.4 Peneliti Terdahulu yang Relevan

1. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Dewi (2012) yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Homeroom* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Bidang Akademik di SMK Kartika 2 Surabaya”. Subyek penelitian ini adalah 5 siswa tidak naik kelas di SMK Kartika 2 Surabaya yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah dalam bidang akademik. tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam bidang akademik di SMK Kartika 2 Surabaya. Analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik dengan uji tanda (sign test). Sehingga dapat diketahui bahwa $p = 0,031$ lebih kecil dari α sebesar $5\% = 0,05$. Artinya setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam bidang akademik di SMK Kartika 2 Surabaya.
2. Selanjutnya, penelitian dari Serikandi (2020) dalam jurnal yang memiliki judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas XII-IIS 1 SMA Negeri 1 Pujut” dan menghasilkan data pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa prosentase motivasi belajar sedang sebanyak 20%, rendah sebesar 40% dan motivasi belajar kategori sangat rendah 40%. Sedangkan berdasarkan hasil analisis siklus II diperoleh siswa memiliki motivasi belajar sangat tinggi sebanyak 10%, tinggi sebesar 50% dan motivasi belajar kategori sedang sebesar 10% dan rendah 10%, sehingga berdasarkan hasil siklus II tersebut telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan.
3. Dan penelitian relevan yang lainnya dari Saptanti (2012) dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Pabelan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2011/2012”. Kedua kelompok diuji homogenitas

menghasilkan $P = 0,900$ ($p > 0,050$), artinya tidak ada perbedaan yang signifikan sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah desain pre-eksperimen di mana kelompok eksperimen diberi perlakuan 8 pertemuan bimbingan kelompok, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan bimbingan kelompok. Perbedaan hasil post test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu $P = 0,34 < 0,050$. Kategori motivasi belajar pada kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan kelompok berkategori tinggi sebesar 87,5%, sedang sebesar 12,5%, dan rendah sebesar 0%. Sedangkan kategori motivasi belajar pada kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan bimbingan kelompok berkategori tinggi sebesar 25%, sedang sebesar 62,5%, dan rendah sebesar 12,5%. Sehingga hal itu menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Pabelan, Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2011/2012.

4. Peneliti terdahulu yang telah dilakukan oleh Baita dan Christiana dengan judul “Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Homeroom* untuk Meningkatkan Motivai Belajar Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 2 Balongbendo Tahun 2017. Setelah diadakan analisis data dengan uji tanda ditemukan $N = 7$ dan $X = 0$, maka dapat diketahui $\rho = 0.008$ dari tabel binominal. Jika dalam ketetapan α sebesar 5% adalah 0.05, maka harga $0.008 > 0.005$, sedangkan mean *pretest* sebesar 153,42 dan *mean posttest* sebesar 190,28, sehingga menghasilkan selisih sebesar 36,86.

Adapun perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini, antara lain:

- a) Perbedaan kisi-kisi motivasi belajar,
- b) Perbedaan skala motivasi belajar,
- c) Perbedaan teknik analisis data, dan
- d) Perbedaan tempat serta waktu yang dilaksanakan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:13) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkrit, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat perhitungan berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Desain penelitian ini menggunakan desain eksperimen. Menurut Muliawan (2014: 78) metode eksperimen disebut juga dengan metode percobaan. Metode eksperimen menurut tujuan terdiri dari tiga jenis. Salah satu bentuk desain penelitiannya yaitu *Pre-Eksperimental Design*.

3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini jenis penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan adalah *One Group Pretest-Post-test*, karena penelitian ini tanpa menggunakan kelompok kontrol, menggunakan desain $O_1 X O_2$. Pelaksanaan penelitian dengan desain ini dilakukan dengan memberikan perlakuan (X) terhadap satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen. Peneliti mengamati hasil dari pemberian perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* pada kelas VIII.2 yang memiliki motivasi belajar rendah. Dalam penelitian ini kelompok tidak diambil secara acak atau pasangan. Sebelum diberi perlakuan, kelompok tersebut diberi *pretest* (O1), dan setelahnya diberikan *posttest* (O2). Hasil dari kedua tes ini, kemudian dibandingkan untuk mengetahui apakah perlakuan diberikan memberikan pengaruh atau perubahan terhadap kelompok tersebut (Sugiyono 2017: 23).

Secara ringkas, desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian One Group *Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	Pertemuan	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- O₁ : Sebelum diberikan perlakuan
 X : Pertemuan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *Homeroom*
 O₂ : Setelah diberikan perlakuan (hasil pemberian sesi dimana persepsi positif siswa menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali).

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gadingrejo yang beralamat di Jalan Raya Gadingrejo, Kecamatan Gadingrejo, Kelurahan Gadingrejo Utara, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Waktu penelitian ini adalah Tahun Ajaran 2022/2023.

3.4 Prosedur Pre-Eksperimen

3.4.1 Menentukan Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Gadingrejo.

3.4.2 Menentukan Rancangan Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Homeroom*

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* yang diberikan sebagai bentuk perlakuan, dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan akan diakhiri dengan pertanyaan sebagai bentuk penilaian segera (Laseig), hal ini dilakukan untuk mengetahui manfaat perlakuan bagi

individu dan perubahan-perubahan yang dialami oleh subjek penelitian setelah mendapat perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*.

3.4.3 Tahap Penelitian

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan peneliti melakukan studi pendahuluan dengan Koordinator Bimbingan dan Konseling. Selain itu, peneliti juga menentukan instrumen yang akan digunakan untuk mengukur motivasi belajar pada siswa.

b. Tahap Pengambilan Subjek

Dalam memilih dan menentukan subjek, peneliti memberikan instrumen motivasi belajar.

c. Tahap Pelaksanaan

3.4.4 Pelaksanaan Perlakuan

Pelaksanaan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* yang akan dilakukan, yang akan menjadi pemimpin kelompok ialah peneliti sendiri.

3.4.5 Waktu

Pemberian perlakuan dilakukan 5 kali, waktu yang dilakukan saat jam belajar selesai.

3.4.6 Tempat

Tempat penelitian yang dipilih untuk melaksanakan metode eksperimen adalah SMP Negeri 1 Gadingrejo, lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti, di sisi lain juga dikarenakan peneliti ingin mengetahui penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa atau tidak.

3.4.7 Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Homeroom*

Perlakuan ini akan diberikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* dengan media *Power Point*.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki karakteristi tertentu, yang telah ditetapkan oleh peneliti guna mempelajari dan menarik kesimpulannya, Sugiyono (2017: 80). Populasi bukan hanya individu atau seorang, namun objek atau benda lain juga disebut populasi. Populasi juga bukan sekadar onjek atau subjek yang dipelajari, namun seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek disebut populasi. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Gadingrejo Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 21 siswa.

3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam pelaksanaan suatu penelitian, Sugiyono (2017: 118).

Sampel penelitian disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Pengambilan subjek juga ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik yang dilakukan dengan cara pengambilan subjek, pengambilan ini didasarkan atas adanya kriteria tertentu. Peneliti menggunakan data kuesioner yang telah diisi siswa untuk mendapatkan subjek yang akan diteliti yang akan melakukan pelaksanaan layanan bimbingan dengan teknik *homeroom* meningkatkan motivasi belajar siswa.

Teknik pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria dalam menentukan sampel, sebagai berikut:

- a. Siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Gadingrejo Tahun Ajaran 2022/2023.
- b. Siswa kelas VIII.2 yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan adalah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*), yaitu:

- a. Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang ada di sebuah penelitian dijadikan penyebab atau memiliki fungsi memengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*.
- b. Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel utama dalam sebuah penelitian. Variabel ini akan diukur setelah semua perlakuan dalam penelitian ini sudah selesai dilaksanakan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

- a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan atau penggerak yang ada di dalam diri individu untuk melakukan sesuatu, berperan dalam menumbuhkan atau meningkatkan semangat dalam kegiatan belajar untuk individu. Selain itu, motivasi belajar juga memiliki pengertian keinginan yang menggerakkan, menyalurkan, memunculkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan belajar serta mengarahkan kegiatan belajar agar siswa dapat menentukan atau merencanakan kehidupan yang lebih baik kedepannya. Jika siswa tertarik dalam belajar dapat diamati dari

antusiasme siswa saat kegiatan belajar dilaksanakan serta dapat dilihat juga dari hasil belajar siswa di kelas.

b. Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Homeroom*

Layanan yang dapat membantu yang dilakukan oleh pemimpin kelompok kepada anggota kelompok yang tengah mengalami permasalahan melalui dinamika kelompok, anggota kelompok dapat ikut membantu penuntasan masalah yang dialami oleh anggota kelompok lain. Teknik *homeroom* memiliki tahapan tidak jauh berbeda dengan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dipadukan dengan teknik *homeroom* agar siswa menyenangkan, bebas mengungkapkan permasalahan, serta mengekspresikan dirinya seperti halnya di rumah.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini skala. Skala yang digunakan merupakan skala motivasi belajar untuk memperoleh data peningkatan motivasi belajar. Adapun jenis-jenis skala yang terdapat pada penelitian, dan jenis skala yang digunakan peneliti adalah skala model Likert.

Menurut Sumanto (2014: 102) dalam skala model Likert, memiliki dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan positif (*favorable*) yang memiliki fungsi mengukur sikap positif, dan pernyataan negatif (*unfavorable*) yang memiliki fungsi mengukur sikap negatif. Adapun indikator-indikator yang ada di dalam kisi-kisi skala motivasi belajar menurut Sardiman (2010: 83) yaitu:

- a. Tekun dan ulet menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Menunjukkan minat bermacam-macam masalah belajar
- c. Mandiri dalam belajar
- d. Tidak cepat bosan pada tugas tugas yang rutin
- e. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Tabel 3.2 Pedoman Skoring Skala Motivasi Belajar

Respon Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3

Skala di atas memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Jawaban setuju memiliki skor = 1, setuju = 2, tidak setuju = 3, dan sangat tidak setuju 4. Skala Likert digunakan dalam penelitian guna memberikan responden pilihan yang lebih banyak, agar memberikan kesempatan kepada responden agar dapat memilih keinginan mereka secara spesifik. Terdapat 27 aitem pertanyaan dalam skala.

Kriteria motivasi belajar dibagi menjadi 3, yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Untuk mengategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus yang di ungkapkan oleh Hadi (Restalina, 2020: 53) sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

i : Interval

NT : Nilai tinggi

NR : Nilai Rendah

K : Jumlah kategori

Tabel 3.3 Kriteria Motivasi Belajar Siswa

Kriteria	Interval
Tinggi	63-81
Sedang	45-62
Rendah	27-44

3.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017: 121) instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Yang dimaksud dengan valid yaitu instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Validitas merupakan tingkat keakuratan diantara data yang disajikan dalam penelitian dan kekuatan yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Alat yang disebut alat ukur efektif artinya alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur isi yang diukur. Butir-butir instrumen dalam instrumen valid atau tidak, dapat dilihat dengan cara mengorelasikan antara skor butir dengan skor total dengan bantuan SPSS 23.0. Rumus yang digunakan adalah *Product Moment* dari Pearson (Sugiyono, 2017: 248).

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: Koefisien korelasi pearson
$\sum xy$: Jumlah perkalian variabel X dan Y
$\sum x$: Jumlah nilai variabel X
$\sum y$: Jumlah nilai variabel Y
$\sum x^2$: Jumlah pangkat dua nilai variabel X
$\sum y^2$: Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
N	: Banyaknya sampel

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur seberapa jauh suatu alat ukur dapat mengukur secara konsisten pada suatu subjek dalam kondisi yang sama. Sugiyono (2017: 121) mengatakan, instrumen yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, instrumen yang reliabel

yaitu instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menunjukkan hasil data yang sama, uji reliabilitas kuesioner menggunakan prosedur yang sama dengan uji validitas. Guna mengetahui koefisien reabilitas alat ukur dalam penelitian ini, menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (dalam Azwar, 2010: 87). Perhitungan ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 23.0 *for Windows* melalui komputer.

Rumus dari *Alpha Cronbach* tersebut yaitu:

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N - 1} \left(\frac{S^2(1 - \sum Si^2)}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- α : Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*
 S^2 : Varian skor keseluruhan
 Si^2 : Varian masing-masing item

Pada peneliiian ini adapun kriteria uji reliabilitas:

Tabel 3.4 Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,81 - 1,00	Sangat Reliabel
0,61 - 0,80	Reliabel
0,41 - 0,60	Cukup Reliabel
0,21 - 0,40	Agak Reliabel
0,00 - 0,20	Kurang Reliabel

Di dalam aplikasi tersebut, koefisien reliabilitas yang angkanya berada di rentang 0-1.00, semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka nol, berarti semakin rendah tingkat reliabilitasnya, Azwar (2010: 83).

3.8.3 Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk menganalisis validitas dan reliabilitas instrumen berupa skala motivasi belajar. Hasil uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS 23.0.

a. Uji Validitas

Dalam uji coba skala motivasi belajar hasil yang diperoleh r_{xy} akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan $N= 29$ pada taraf signifikansi 5% yaitu r_{tabel} 0,254. Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item dikatakan valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data. Berdasarkan hasil uji coba instrumen dari 29 item pernyataan yang diuji kepada 60 orang, terdapat 27 pernyataan yang valid dan 2 pernyataan yang tidak valid. Adapun nomor item pernyataan yang tidak valid adalah : 4 dan 9. Hasil uji validitas terlampir pada lampiran 3 halaman 66.

b. Uji Reliabilitas

Hasil perhitungan uji coba instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, secara keseluruhan diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,924$ dan $N= 29$ pada taraf signifikansi 5% dan r_{tabel} 0,254. Dengan demikian $r_{hitung} = 0,804 > r_{tabel}$ 0,254 sehingga instrumen tersebut dikatakan sangat reliabel. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka disimpulkan bahwa skala motivasi belajar siswa yang telah diuji cobakan (*try out*) memiliki reliabilitas yang baik. Dengan demikian, skala motivasi belajar siswa tersebut sudah baik digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas terlampir pada lampiran 3 halaman 66.

3.9 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017: 147) mengungkapkan bahwa analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau dari sumber lain terkumpul. Proses lanjutan pengolahan data untuk meninjau bagaimana mengulas data, lalu menguraikan data dari hasil yang telah ada di tahap hasil pengolahan data.

Uji T yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk menguji beda nilai rata-rata hasil antara *pretest* dan *posttest*. Menurut Widiyanto (2013: 35) paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Uji T dilakukan untuk menguji apakah ada peningkatan motivasi belajar antara sebelum dan sesudah diberikan pertemuan dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*. Adapun rumus *t-test* adalah sebagai berikut (Arikunto, 2010: 354):

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right)\left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan:

M: Nilai rata-rata hasil per kelompok

N : Banyaknya subyek

X : Deviasi setiap nilai x2 dan x1

Y : Deviasi setiap nilai y2 dan y1

Dari hasil hitung tersebut dapat dikonsultasikan dengan menggunakan indeks tabel *t-test*. Jika hasil analisis lebih besar dari indeks *t-test*, maka peningkatan motivasi belajar siswa dapat dikembangkan dengan diberi layanan bimbingan kelompok. Guna mengambil keputusan menggunakan taraf signifikansi 5% dengan ketentuan:

- Jika statistik hitung (t hitung) > atau = t tabel maka Ho ditolak dan Haditerima
- Jika statistik hitung (t hitung) < t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Perolehan $t_{hitung} = 16,523 > t_{tabel} = 2,035$ dengan $p = 0,000$; $p < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara skor *pretest* dan *posttest* yang artinya ada pengaruh dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII.2 di SMP Negeri 1 Gadingrejo. Lampiran uji T (lampiran 5 halaman 70).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gadingrejo, diperoleh kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Gadingrejo Tahun Ajaran 2022/2023. Hasil penelitian menunjukkan siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* memiliki rata-rata skor motivasi belajar 51.50 (kategori rendah). Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* meningkat menjadi 71.00.. Peningkatan yang tidak signifikan dikarenakan kurangnya materi yang diberikan (hanya aspek kognitif saja), intensitas bertemu siswa hanya pada waktu pemberian layanan, keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian, serta kurangnya peneliti mendalami teknik *homeroom*.

Sedangkan uji t diperoleh hasil $t_{hitung} = 16.523$ dengan signifikansi 5% ($\alpha 0,05$). Hasil selanjutnya dibandingkan dengan $t_{tabel} = 2,035$. Ketentuan pengujian bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,523 > 2,035$). Dan diketahui bahwa nilai signifikansi $p = 0.000$; $p < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil *pretest* dan hasil *posttest*. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa VIII.2 di SMP Negeri 1 Gadingrejo Tahun Ajaran 2022/2023.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu program sekolah dengan teknik *homeroom*, sosiodrama, dan diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling, hendaknya lebih mengoptimalkan teknik *homeroom* atau teknik lainnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pertemuan dengan jangka waktu yang lebih lama.
- c. Bagi peneliti lain, untuk membuat materi lebih beragam untuk menyorot aspek afektif, dan aspek psikomotor. Peneliti lain juga diharapkan menggunakan kelompok kontrol untuk pembandingan, dan dapat dilakukan penelitian dengan jangka waktu yang panjang agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperdalam *theory of planned behavior*, serta memperdalam teknik *homeroom* atau teknik-teknik yang ada dalam bimbingan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2012. Ikhtisar Bimbingan Konseling di Sekolah. Bandung : Yrama Widya.
- Baita, R. N., & Christiani, E. 2017. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Homeroom* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Balangbendo. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Kelompok UNESA*.
- Damayanti, N. 2012. Panduan Bimbingan Konseling. Yogyakarta: Araska.
- Dewi, T. 2012. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Homeroom* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Bidang Akademik di SMK Kartika 2 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*. Vol. 1 (1).
- Fauzi, A. 2023. Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik *Homeroom* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII A SMP MIN-QU Gumukmas. Pandalungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling, dan Multikultural*. Vol.1 (1).
- Gunawan. 2010. Sosiologi pendidikan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Kartilah. 2018. Upaya Meningkatkan Self Concept Siswa dalam Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik *Homeroom* Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Ambarawa, Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 5 (1).
- Narti, S. 2014. Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nashar, H. 2004. Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran. Jakarta: Delia Press.
- Palupi, N. 2021. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VII B. *Journal of Vocational Education and Information Technology*, Vol. 2 (1)
- Raga, G. E., Tinenti, Y. R., & Wariyani, T. 2020. Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar pada Materi Keseimbangan Kimia melalui Pendekatan *Discovery Learning* di SMA Negeri 1 Kupang. *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, Vol 3 (2).

- Rahman, A. 2021. Pengaruh Teknik *Role Playing* pada Bimbingan Kelompok Terhadap Berkurangnya Perilaku *Bullying* Siswa Bermasalah di SMK Negeri 1 Barru. *Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 6 (2)*.
- Romlah, T. 2006. Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Sa'diyah C., & Triningtyas. 2016. Penerapan Teknik *Homeroom* untuk Mereduksi Agresifitas Remaja. *Jurnal Ilmiah Counsellia, Vol. 6 (2)*.
- Salahudin, A. 2010. Bimbingan dan Konseling. Bandung: Pustaka Ceria.
- Santrock, J., W. 2004. Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua. *Mc-Graw-Hill Company*: Dallas.
- Saptanti, A. 2012. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Pabelan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2011/2012. (Skripsi). Universitas Kristen Satya Wacana.
- Sardiman. 2010. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, I. 2018. Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (SPEAKING) Bahasa Inggris. *Jurnal Manajemen Tools, Vol. (1)*.
- Setiawan, A., & Lianawati, A. 2020. Bimbingan Kelompok Teknik *Homeroom* Efektif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo. TERAPUTIK. *Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 4 (2)*.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian : Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. 2008. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumanto. 2014. Teori dan Aplikasi Metode Penelitian. Yogyakarta: CAPS (*Center of Academic Publishing Service*).
- Suwanto, I. 2016. Konseling Behavioral dengan Teknik *Homeroom* untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK Insan. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, Vol. 1 (1)*.
- Syahrul, M. 2015. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Penyesuaian Diri. *Journal of EST, Vol 1 (1)*.
- Syardiansyah. 2016. Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II). *Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol. 5 (1)*.

- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wasito. 2019. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan *Cooperative Learning* terhadap Prestasi Belajar di SD Muhammadiyah Sokonadi Yogyakarta. Sukma: *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 (1).
- Widyaningtyas A., Sukarmin, & Radiyono, Y. 2013. Peran Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pati. *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 1 (1).
- Widiyanto, A. 2013. *Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.